**PERANAN SANGGAR SENI NAURAH DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI DESA BELO KECAMATAN GANRA KABUPATEN SOPPENG**

**OLEH:**

**NURUL FADILA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**Nurulfadillah3112@gmail.com**

**Nurul *Fadilla . 2018.*** *Peranan Sanggar Seni Naurah Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Melalui Bimbingan Ibu Syarifah Balkis, Dan Ibu Hasni.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a)Gambaran sanggar seni naurah di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. b) Peran sanggar seni naurah sebagai pelestarian budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.c) upaya sanggar seni naurah dalam melestarikan budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng*

*. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan sumber dan jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh dari hasil wawancara, kepala desa,pemilik sanggar, pengurus sanggar,dan masyarakat atau pemuda. sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip, serta dokumen yang diperoleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, kemudian di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif.*

 *Dari hasil penelitian menunjukkan 1)Peranan Sanggar Seni Naurah dalam melestarikan budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng yaitu a) memberi arah pada proses sosialisasi, Seperti yang dilakukan sanggar seni naurah mampu menarik pemuda-pemuda sehingga pemuda pemuda ini melakukan hal-hal yang positif seperti pada halnya saat melakukan kegiatan bersama Sanggar Seni Naurah yang paling sering setiap tahun Sanggar Seni naurah bekerja sama dengan pemuda-pemuda di Desa Belo memperingati 17 agustusan bersama b) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan,mewariskan tradisi-tardisi budaya lokal seperti tari tomalebbi,tari wali sumange c) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.memersatukan kelompok masyarakat di desa Belo 2) upaya sanggar seni naurah dalam melestarikan budaya lokal melalui (a) perlindungan, (b) pengembangan, (c) pemanfaatan.*

**PENDAHULUAN**

Dari zaman dahulu kebudayaan telah melekat didalam masyarakat Indonesia, kebudayaan tersebut sangat beragam antara wilayah satu dengan wilayah yang lain pun akan berbeda. Kita sebagai generasi penerus hanya mewarisi dan diharapkan agar menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut. Namun diera sekarang ini nilai kebudayaan didalam masyarakat telah mulai meluntur bahkan ada sebagian yang mulai menghilang. Salah satu penyebabnya adalah era globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai kebudayaan yang telah melekat didalam masyarakat Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai budayanya.”[[1]](#footnote-1) Sedangkan banyak para remaja sekarang ini yang tidak ingin mengenal kebudayaan daerahnya sendiri, mereka lebih senang meniru budaya asing yang sangat bertentangan dengan budaya Indonesia. Sebagai generasi penerus hendaknya kita mencintai dan melestarikan

kebudayaan yang telah diwariskan dari dulu, agar nilai-nilai kebudayaan yang telah ada dapat diwariskan pada anak cucu kita. Jika generasi muda tidak mengenal nilai-nilai kebudayaan dari bangsanya, maka dengan mudah nilai kebudayaan tersebut diklaim oleh Negara lain. Seperti halnya dengan kehadiran alat-alat musik moderen, tari modern saat ini yang banyak diganrungi oleh remaja saat ini. Adapun contoh alat musik modern yaitu gitar, piano, biola, dan drum. Generasi saat ini lebih gemar memainkan alat musik modern tersebut daripada alat musik tradisional. Sama halnya dengan tari modern yang lebih banyak disukai oleh anak zaman sekarang

Karena sebagai generasi penerus harus berusaha sebisa dan sebaik mungkin menjaga nilai kebudayaan yang telah terbentuk. Karena pembentukan kebudayaan membutuhkan waktu yang lama. Tidak hanya diciptakan dan dibentuk dalam waktu yang singkat dan pembentukan kebudayaan tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan yakni melalui proses waktu yang lama dan turun temurun dari nenek moyang kita. Dan saat ini, seperti yang kita semua telah sadari, kebudayaan daerah, mulai luntur tergantikan oleh kebudayaan barat yang di agung-agungkan oleh generasi muda. Padahal orang-orang barat yang kita tiru gayanya itu lebih menghargai budaya daerah asli Indonesia. Karena mereka lebih menghargai originalitas suatu kebudayaan. Selain itu, klaim-klaim dari negara tetangga atas kebudayaan kita juga membuktikan bahwa kebudayaan yang Indonesia miliki adalah salah satu kebudayaan paling luar biasa di dunia.

Dengan melihat keberagaman yang ada masyarakat Sulawesi Selatan pun memiliki keberagaman etnik terdiri dari empat kelompok etnik, Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Dari empat kelompok etnik tersebut, Bugis dan Makassar adalah kelompok etnik terbesar di Sulawesi Selatan dengan berbagai corak dan adat yang berbeda, disamping itu pula memiliki banyak persamaan.[[2]](#footnote-2) Kebudayaan itu telah mengalami proses perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan yang kita konsepkan sebagai evolusi kebudayaan. Evolusi kebudayaan ini berlangsung sesuai dengan perkembangan budidaya atau akal pikiran manusia dalam menghadapi tantangan hidup dari waktu ke waktu. Proses evolusi untuk tiap kelompok berbeda-beda, bergantung pada tantangan, lingkungan dan kemampuan intelektual manusianya untuk mengantisipasi tantangan tadi.

Lahirnya kebudayaan merupakan wujud ekspresi dari cara manusia memaknai kehidupan. Karena manusia dilahirkan dengan naluri pertahanan diri sehingga ia berupaya melakukan proses adaptasi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, kebudayaan sangat berkaitan erat dengan hasil karya dan karsa manusia dalam perjuangannya mempertahankan hidup.[[3]](#footnote-3)

 Watansoppeng merupakan ibukota Kabupaten Soppeng salah satu kabupaten dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Kawasan Watansoppeng memiliki sumber daya budaya (SDB) yang beragam. Masyarakat Sulawesi Selatan juga mengenal Watansoppeng sebagai kota dengan sumber daya alam yang khas. Keindahan landskap kota yang bergelombang dan ribuan kelelawar yang bergantungan di pohon asam di jantung Kota Watansoppeng, yang merupakan daya tarik kawasan ini. Namun seiring berjalannya waktu kebudayaan yang ada di Kabupaten soppeng sepertinya mulai bergeser . Dengan hadirnya komunitas yang meniru budaya barat salah satunya itu yang merupakan Komunitas *Freestyle* yang merupakan komunitas tari modern atau biasa disebut *Shuffle Dance*. Tetapi ada salah satu kecamatan di Watansoppeng yang membangun sanggar seni, adapun nama sanggar seni tersebut adalah Sanggar Seni Naurah yang didalamnya terdapat, seni tari,seni musik,dan teater. Seperti yang kita ketahui Sanggar adalah tempat / wadah dimana berkumpul atau bertemu untuk bertukar pikiran ( pembahasan, pengolahan dan sebagainya) tentang suatu bidang ilmu pengetahuan atau bidang kegiatan tertentu.
 Selain itu, didalam sanggar ini pula ada kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengola dan membina seni bagi para seniman.
Setiap sanggar seni ada organisasinya, yaitu mulai dari pimpinan hingga koordinator bidang pembinaan. Misalnya, koordinator bidang tari, teather,
vokal, musik, seni ukir, lukis dan lain lainnya. Seperti sanggar seni di   Watansoppeng yang berkediaman di Desa Belo yaitu Sanggar Seni Naurah. Sanggar seni ini menampilkan seni tari, seni musik, drama, dan teater. Sanggar ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk melestarikan budaya lokal. Sanggar seni naurah ini berdiri pada tahun 2005. Awal mula nama sanggar seni ini adalah karena lahirnya Naurah. Naurah merupakan nama dari anak pemilik sanggar yang kedua. Sanggar ini didrikan dengan penuh perjuangan sehingga bisa eksis sampai saat dan tentunya memiliki tujuan mulia. Sanggar seni ini telah mengikuti beberapa ajang bahkan memenangkan perlombaan dengan membawa nama Kabupaten Soppeng salah satunya yaitu *Fashion Carnaval* (Hari Jadi Barru ke- 58) dengan tema yang dibawakan “Kembalikan Kejayaan Sutraku” yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2018 lalu. Adapula kegiatan yang diikuti oleh Sanggar Seni Naurah adalah pada saat Festival Budaya 2017 dilaksanakan di *Galung Langi’E* Kabupaten Soppeng. Tari *Maddaga Api* adalah tampilan yang ditampilkan pada acara tersebut. Dengan melihat kegiatan-kegiatan yang sering diikuti oleh sanggar tersebut Maka dari itu saya mengangkat judul penelitian mengenai “Peranan Sanggar Seni Naurah dalam Melestarikan Budaya Lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng”.

 Berdasarkan latar belakang yang ada maka adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran sanggar seni naurah sebagai pelestarian budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana upaya sanggar seni naurah dalam melestarikan budaya lokal sanggar di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah :

1. untuk mengetahui Peran sanggar seni naurah sebagai pelestarian budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui upaya sanggar seni naurah dalam melestarikan budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Melalui penelitian mengenai peranan sanggar seni dalam melestarikan budaya lokal di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Diharapkan memperoleh manfaat yang meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan sehingga mampu memahami konsep sanggar seni dan konsep pelestarian budaya lokal yang ada di Kabupaten Soppeng.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

* + - 1. Sanggar Seni Naurah di Desa Belo Kecamatan Ganra, untuk lebih berperan aktif dalam pelestarian budaya lokal yang ada
			2. Untuk masyarakat, agar lebih memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai budaya yang ada pada saat ini. Untuk lebih menjaga kelestarian budaya lokal di Kabupaten Soppeng.
			3. Peneliti, sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama menduduki bangku perkuliahan dengan harapan dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta dapat memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan masyarakat terutama dalam hal pelestarian budayk

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. Peranan sanggar seni
3. Pengertian Peranan

 Kata kerja peranan mengandung jawaban atas pertanyaan apa sebenarnya yang dilakukan oleh seseorang di dalam menjalankan kewajibannya. Istilah peranan itu sendiri yang secara langsung dipinjam dari dunia sandiwara, suatu kiasan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku yang melekat pada bagian-bagian atau posisi tertentu dari pemain-pemain yang membacanya atau menirunya.

Menurut Soekanto) bahwa:

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak san kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Pembedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.[[4]](#footnote-4)

Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus juga berarti bahwa peranan menetukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku diri sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan–hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan–peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus disebelah luar.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuain diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Menurut Soekanto bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagi organisai.

Peranan juga dapat dikatakan sebagi perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[[5]](#footnote-5)

Dari beberapa definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa peranan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan karena mengatur jalannya hak dan kewajiban yang sesuai dengan kaidah atau norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, “Peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa”. Sedangkan teori peran menurut Biddle dan Thomas dalam Sarlito W. Sarwono , bahwa “peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilakuperilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.

Dalam teori Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,

b) Perilaku yang muncul dalam inetraksi tersebut,

c) Kedudukan orang-orang dalam berperilaku,

d) Kaitan antara orang dan perilaku.[[6]](#footnote-6)

Menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto bahwa

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1) Memberi arah pada proses sosialisasi;

2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;

3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.[[7]](#footnote-7)

1. Sanggar Seni

Pengertian Sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tempat untuk kegiatan seni”[[8]](#footnote-8). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar. Pengelolaan sanggar meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, ujian praktik pentas seni, perekrutan siswa dan perlengkapan fasilitas. Di dalam manajemen sanggar terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (motivating), pembinaan (conforming), penilaian (evaluating), dan pengembangan (developing). Manajemen sanggar yang baik memiliki indikator–indikator antara lain: (1) Keberhasilan dalam mempertahankan dan memajukan sanggar, (2) Keberhasilan dalam menjaring siswa atau anggota, (3) Terdapat fungsi manajemen, (4) Keberhasilan dalam prestasi yang diperoleh, (4) Dapat menonjolkan produk sanggar kepada masyarakat, (5) Dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Setyawat, Atik Wahyui “Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat”.[[9]](#footnote-9)

Menurut Yulistio Anggun “Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran, dan sebagainya”. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar didalam sanggar (tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam sanggar).[[10]](#footnote-10)

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dll, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal.

Menurut Mattulada, “Pendidikan adalah rumah tangga, sebagai awal persentuhan seorang anak manusia dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya, membawa sang anak menajamkan kepekaan pembawaan alamiahnya, mentranformasikannya dalam kepekaan budidaya yang semakin disadari kehadirannya. Ini biasa disebut pendidikan non formal.”

Perkumpulan-perkumpulan kesenian dan sanggar-sanggar seni dalam masyarakat, juga dapat digolongkan ke dalam sarana pendidikan seni non formal yang melakukan fungsi konservasi dan pengembangan kesenian, sebagai bahagian yang utuh dari suatu kehidupan individu, masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan seni, melalui berbagai sarana pendidikan formal dan non formal berfungsi mengkonservasi dan mengembangkan gagasan, nilai-nilai dan pikiran-pikiran tentang keindahan yang terdapat dalam khasanah ideal atau sistem budaya sesuatu persekutuan hidup, masyarakat atau bangsa.

Warna kehidupan yang nyata dalam interaksi sosial (sistem sosial) mendapat pengaruh yang kuat dari gagasan-gagasan, pikiran-pikiran dan nilai-nilai ideal. Juga hal itu akan tampak dengan kuatnya pada karya seni dalam kesusasteraan, seni rupa seni tari, seni musik dan sebagainya. segala sesuatu berpangkalan pada sistem budaya dan sistem sosial persekutuan hidup,masyarakat sesuatu bangsa.[[11]](#footnote-11)

Menurut Mattulada “Perkumpulan atau Sanggar Seni, mungkin termasuk juga Dewan Kesenian , memberikan layanan bagi terbukanya kesempatan lebih luas dalam satu lingkungan dan suasana masyarakat kesenian, bebas untuk mengembangkan apresiasi dan kreativitas seni.”[[12]](#footnote-12)

1. Seni dan Masyarakat
2. Manusia dan seni

 Dalam Rafael. R Maran bahwa seni adalah suatu nilai hakiki yang tak bisa di dipisahkan dari kehidupan manusia. Dan seluruh sejarah kebudayaan manusia pun ditandai dengan gerak dinamika jiwa seni manusia sebagaimana terungkap dalam pelbagai ragam karya seni.

Sejak zaman purba, manusia telah menghasilkan beragam karya seni yang sungguh menakjubkan, seperti lukisan-lukisan di dinding gua, ukiran-ukiran, tari-tarian, lagu-lagu tradisional, dan lain sebagainya. Karya-karya seni menampakkan keluhuran serta keagungan hati manusia. Seni memang tiada lain dari keindahan terpancar dari segi batin yang halus. Maka seni itu merupakan kekuatan aktif-kreatif dinamis; suatu kekuatan yang dapat menghidupkan dan memperkaya batin manusia dan masyarakat.Seni adalah nilai secara kreatif mendorong manusia ke arah pemenuhan martabat manusia sebagai manusia. Maka menghargai seni (karya-karya seni) merupakan sesuatu yang harus kita lakukan. [[13]](#footnote-13)

1. Seni sebagai batin masyarakat

Seni merupakan segi batin masyarakat, yang juga berfungsi sebagai jembatan penghubung antar-kebudayaan yang berlain-lainan coraknya. Disini , seni berperan sebagai jalan untuk memahami kebudayaan suatu masyarakat.

Seni merupakan salah satu elemen aktif-kreatif-dinamis yang mempunyai pengaruh langsung atas pembentukan kepribadian suatu masyarakat. atau dalam kata –kata Christopher Dawson (*Progress and Religion,* 1960), seni merupakan salah satu unsur spritual kebudayaan. Sebagai unsur spiritual, seni merupakan suatu energi pendorong perkembangan masyarakat dan kebudayaannya.

1. Karakter sosial seni

Suatu karya artistik selalu bersifat sosial. Kehadiaran suatu karya seni selalu mengandaikan kehadiran suatu masyarakat yang berjiwa kreatif, dinamis dan agung. Suatu karya seni tidak saja melambangkan kehadiran sang artis, seniman yang menciptakannya, melainkan melambangkan juga kehadiran masyarakat dimana sang artis itu berada dan berkarya. Dalam suat kebudayaan besar, simbol kehadiran suatu masyarakat dan bangsa yang besar, entah dimanifestasikan melalui karya seseorang jenius ataupun merupakan suatu tradisi interpersonal yang agung. [[14]](#footnote-14)

Dalam Edi Sedyawati, beberapa pengelompokkan seni sebagai berikut :

1. Seni Rupa (gambar, patung, tekstil, keramik, dan lain-lain);
2. Seni Pertunjukan ( musik, tari, teater dalam segala bentuknya);
3. Seni Sastra ( prosa dan puisi; lisan dan tertulis); danSeni Media Rekam. [[15]](#footnote-15)
4. Peran Lembaga Budaya

Menurut Syahmi Sajid Peran lembaga budaya yang paling utama adalah untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Lembaga budaya mempunyai arti penting, dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan nasional. Peran serta lembaga adat, dalam mewariskan dan mengembangkan budaya secara turun temurun

Lembaga budaya adalah lembaga publik dalam suatu negara yang berperan dalam pengemabangan budaya, ilmu pengetahuan, seni, lingkungan, dan pendidikan pada masyarakat yang ada pada suatu daerah atau negara.

Lembaga-lembaga kebudayaan baik yang berbetuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sanggar, atau paguyuban adalah elemen lain yang dapat berperan serta dalam pelestarian seni dan budaya. Sejauh ini lembaga budaya dilihat sbagai elemen masyarakat yang relatif mempunyai perhatian dan kepedulian terhadap eksistensi dan kelangsungan seni dan budaya daerah. [[16]](#footnote-16)

1. Pelestarian Budaya Lokal
	* + 1. Pelestarian Budaya

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline, QT Media,2014) berasal dari kata dasar “lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah.”

Lebih rinci A.W. Widjaja dalam Repository, mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif

Mengenai pelestarian budaya lokal, Repository mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.[[17]](#footnote-17)

* + - 1. Pengertian Budaya

Menurut Elly Setiadi bahwa: Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya”yang berarti cinta, karsa, dan rasa”. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, budhayah, yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur. Dalam bahasa latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah(bertani)[[18]](#footnote-18).

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut: Taylor dalam Elly Setiadi mengemukakan bahwa :” Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesnian, moral,keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Menurut Linton dalam Elly Setiadi bahwa :

 Kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari , dimana unsur pembentuknyadidukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.[[19]](#footnote-19)

1. Koentjaraningrat(1923-1999), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
2. Selo Soemardjan(1915-2003) dan soelaeman soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta,masyarakat
3. Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya yang menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.[[20]](#footnote-20)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sesuatu hal yang dipelajari, diolah serta dijaga,karena hal yang didapat itu sebuah seni dimana seni itu berharga keberadaannya.

1. Perwujudan kebudayaan

Menurut Koenjaraningrat dalam Elly Setiadi, mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi atau digolongkan dalam tiga wujud yaitu:

1. Wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil
4. Nilai

Nilai mengacu pada apa atau sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat pandang sebagai yang paling berharga. Dengan perkataan lain nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap Tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui pelbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Karena pengalaman yang yang membentuk itu berbeda-beda dari bangsa yang satu ke bangsa yang lain, maka berbeda pula pandangan hidup bangsa yang satu dari bangsa yang lain.

1. Norma dan Sanksi

Jika nilai itu cita-cita abstrak, norma adalah suatu aturan khusus, atau seperangkat peraturan tentang apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan oleh manusia. Norma mengungkapkan bagaimana seharusnya berprilaku atau bertindak. Norma adalah standar yang ditetapkan sebagai garis pedoman bagi setiap aktivitas manusia lahir dan kematian, bercinta dan berperang, apa yang harus dimakan dan apa yang harus dipakai, kapan dan dimana orang bisa bercanda, melucu, dan sebagainya.

1. Teknologi

Pengetahuan dan teknik-teknik suatu bangsa dipakai untuk membangun kebudayaan materialnya. Dengan pengetahuan dan teknik-teknik yang dimilikinya, suatu bangsa membangun lingkungan fisik , sosial, dan psikologis yang khas. [[21]](#footnote-21)

1. Simbol

Simbol adalah sesuatu yang dapat mengekspresikan atau memberikan makna sebuah salib atau suatu patung Budha, suatu konstitusi, suatu bendera.

1. Bahasa

Bahasa adalah “gudang kebudayaan”(Harroff,1962). Pelbagai arti yang diberikan manusia terhadap objek-objek, peristiwa-peristiwa,dan perilaku merupakan jantung kebudayaan.

1. Kesenian

Setiap kebudayaan memiliki ekspresi-ekspresi artistik. Melalui karya-karya seni, seperti seni sastra, musik, tari, lukis dan drama , manusia mengekspresikan ide-ide , nilai-nilai, cita-cita serta perasaan-perasaannya.

Selain itu, karya-karya seni pun merupakan media komunikasi. Melalui suatu karya seni, seorang seniman mengkomunikasikan suatu permasalahan ataupun suatu pengalaman batin kepada orang lain.

Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan, sebagai berikut:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem sosial dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan.[[22]](#footnote-22)

Unsur-unsur kebudayaan dapat berupa unsur-unsur universal dan unsur-unsur spesifik. Unsur unsur universal hampir ditemukan hampir pada semua kebudayaan di dunia ini.

1. Budaya lokal

Budaya lokal merupakan budaya asli atau dapat di definisikan sebagai ciri khas berbudaya sebuah kelompok dalam berinteraksi atau berprilaku dalam ruang lingkup kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksudkan biasanya terikat dengan tempat atau masalah geografis. Seperti halnya kebudayaan pada umumnya yang memang banyak mendapatkan pengaruh dari banyak faktor (Geografis, agama, politik ekonomi dan lain-lain) yang merupakan unsur-unsur kebudayaan.

Sumber dari budaya lokal tersebut biasanya berasal dari nilai-nilai agama, kebiasaan dan petuah pendahulunya (nenek moyang) ataupun adat istiadat.

Mengartikan atau mengurai konsep kebudayaan memang tidak pernah menjadi sederhana karena banyak sekali faktor yang membangunnya. Banyak para ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian budaya lokal ini.

Beberapa pakar ahli budaya sudah banyak mengemukakan pendapatnya mengenai budaya lokal secara umum. Bahkan beberapa pakar budayawan berkebangsaan luar negeri pernah menuliskan penelitian mengenai beberapa budaya yang ada di Indonesia.

W Ajawaila mengatakan bahwa budaya lokal adalah ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal.

Mitchel mengatakan bahwa budaya adalah seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral hukum dan perilaku yang disampaikan oleh individu-individu dan masyarakat yang menetukan bagaimana seseorang bertindak dan berperasaan dan memandang dirinya serta orang lain.

Bovee kdan Thill mendefinisikan budaya lokal sebagai suatu sistem untuk berbagai simbol-simbol, kepercayaan, sikap, nilai-nilai harapan dan norma-norma untuk berprilaku.

Dari penuturan para tokoh dapat disimpulkan bahwa memang budaya lokal akan selalu terikat dengan letak geografis termasuk iklimnya, kepercayaan ataupun norma-norma di sekitar.

Dalam Anonim,Koenjaraningrat menyebutkan budaya lokal berdasarkan daerahnya yang berpengaruh pada tipe tipe masyarakat lokal daerah tersebut.

Diantaranya Tipe Masyarakat:

* + - * 1. Berdasarkan sistem berkebun yang snagat sederhana
				2. Pedesaan berdasarkan bercocok tanam di ladang atau disawah dengan padi sebagai tanaman pokok
				3. Berdasarkan sistem bercocok tanam di sawah dengan padi sebagai tanaman pokoknya
				4. Perkotaan yang mempunyai ciri-ciri pusat pemerintahan dengan sektor perdagangan dan industri yang lemah.
				5. Metropolitan.

Sedangkan secara spesifik, budaya lokal di Indonesia yang terdapat di setiap daerah dapat berupa:

 Seni Budaya

Adalah sebuah keahlian untuk mengeksperisikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan mengenai benda, suasana atau karya sehingga mampu menimbulkan rasa indah yang menciptakan peradaban yang lebih modern.

2) Seni Rupa merupakan sebuah seni yang menghasilkan karya yang penuh dengan nilai kreatifitas, nilai estetika dan nilai kebanggaan yang bisa dilihat oleh mata, diraba dengan tangan dan dirasakan dengan hati, perasaan dan pikiran. Seni rupa sendiri digolongkan menjadi seni rupa tiga dimensi dan seni rupa dua dimensi. Dimana kedua golongan tersebut diturunkan kembali menjadi seni rupa murni dan seni rupa terapan.

Seni tari atau tarian adat adalah ungkapan perasaan jiwa untuk mengutarakan tujuan tertentu yang dikemas apik lewat gerak tubuh yang menjadi satu kesatuan penuh pesona bersama irama yang mengiringnya.

 Hukum Adat yaitu sebuah sistem hukum yang digunakan oleh sekelompok masyarakat pada daerah tertentu. Adat ini biasanya cenderung asli hasil daripada buah pemikiran dan respon atas perilaku masyarakatnya.

Seni pertunjukan adalah sebuah cabang seni yang melibatkan banyak unsur seni didalamnya. Biasanya seni pertunjukan tidak dilakukan oleh satu orang saja ,tapi melibatkan Tim.

Seni musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan media alat musik untuk mewujudkan ide, pemikiran, gagasan dan perasaan pembuatnya. Menurut Jamalus, seni musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang dituangkan dalam bentuk lagu atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu melodi, irama,harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan. Biasanya memanfaatkan alat musik daerah untuk memainkannya.[[23]](#footnote-23)

Adapun pelestarian budaya lokal berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 106 Tahun 2013 tentang warisan tak benda yaitu :

1. Perlindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia melalui pencatatan dan penetapan.
2. Pengembangan adalah upaya dalam berkarya dan berekspresi yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan warisan budaya tak benda indonesia berupa gagasan, perilaku, dan atau budaya berupa gagasan, perubahan, penambahan, pengkayaan, penggantian dan atau pembaharuan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia sesuai tata norma yang beralaku pada komunitas pemiliknya tanpa menghilangkan nilai-nilai asli yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diangkat dan menjadi bagian dari budaya.
3. Pemanfaatan adalah upaya pendayagunaan Warisan Budaya Tak benda Indonesia untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi,ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata.[[24]](#footnote-24)
	1. **Kerangka Konsep**

Tidak ada kebudayaan bersifat statis. Maka dari itu kebudayaan itu perlu dijaga dilestarikan. Dengan melihat potensi sumber daya manusia yang mumpuni. Dan tersedianya wadah yaitu adanya Sanggar Seni Naurah di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Kebudayaan masyarakat Kabupaten Soppeng yang terdiri dari seni tari,seni musik,seni pertunjukkan dan sebagainya. Hal itu perlu dilestarikan. Dengan tersedianya wadah tersebut Peranan Sanggar Seni Naurah bisa dilihat masyarakat terutama dalam melestarikan budaya lokal Soppeng di masyarakat.

 Dengan adanya Sanggar Seni naurah diharapkan masyarakat dapat melestarikan budaya lokal serta berperan dalam Memberi arah pada proses sosialisasi karena hakikatnya proses sosialisasi penting terlebih dalam hal pelestarian buda itu sendiri, didalam pelestarian budaya ada hal yang perlu dilewati dengan tidak mudah.Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan dan Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat

Serta sanggar seni naurah berupaya melestarikan budaya lokal dengan cara perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan . Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kerangka konseptual yakni:

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Topik utama yang dikaji pada penelitian ini adalah Peranan sanggar seni naurah dalam melestarikan budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng , mendeskripsikan hal-hal terkait dengan topik tersebut maka metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif karena dapat dengan mudah memahami dinamika kebudayaan yang berkembang di lapangan dengan ikut berperan serta wawancara mendalam terhadap perubahan zaman ,perubahan budaya tersebut.

 Menurut Sugiyono:

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yakni meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.[[25]](#footnote-25)

Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1. **Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

1. **Sumber dan Jenis Data**

**1.Sumber Data**

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Nurul Zuriah mengatakan bahwa:

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber dat yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data sekunder nerupakn sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

 Sumber data utama (data primer) dapat diperoleh langsung dari setiap kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai di lokasi penelitian. Dalam hal ini mewawancarai informan yang ada di sekitar lokasi Sanggar Seni naurah seperti tokoh ada,pemilik sanggar,pengurus sanggar serta masyarakat sekitar sanggar seni naurah . Serta pengambilan data dari catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio handphone dan pengambilan gambar di Sanggar Seni Naurah Belo.Sumber data kedua (data sekunder) diperoleh dari laporan-laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Yaitu data-data dari pemerintah daerah setempat.[[26]](#footnote-26)

1. **Tahap-tahap penelitian**

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra laporan
2. Tahap pelaksanaan penelitian
3. Tahap akhir
4. **Fokus penelitian**

Dalam memperkuat penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian yang merupakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dimana berisi pokok masalah bersifat umum[[27]](#footnote-27). Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu

1. Peranan sanggar seni naurah sebagai pelestarian budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng adalah memberi arah pada proses sosialisasi, meberikan pengetahuan tentang tradisi atau mewariskan tradisi,serta dapat menjadi pemersatu dalam kelompok masyarakat di Desa Belo . Serta ini bisa menjadi wadah masyarakat untuk mengembangkan minat dan bakatnya
2. Pelestarian budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng itu perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi suatu tradisi agar tidak tergeser zaman seperti ini dengan cara perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.
3. **Teknik Penelitian**

Untuk memeperoleh data yang lengkap, maka akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu melakukan observasi atau pengamatan. Tehnik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu mengamati peristiwa-peristiwa yang akan diteliti [[28]](#footnote-28), yaitu peran sanggar seni di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
2. Tahap kedua yaitu melakukan wawancara secara mendalam dan bebas. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan(orang yang memberikan informasi), tetapi terlebih dahulu menetukan informasi kunci. Dari informan kunci kita akan memperoleh iformasi mengenai informan-informan lain yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang akan diteliti[[29]](#footnote-29). Penarikan informan didasarkan pada teknik purposive sampling yaitu pengambilan informan secara sengaja berdasarkan pada kriteria-kriteria dan kriteria-kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu aparat pemerintah setepat,tokoh adat,pemilik sanggar, pengurus sanggar,dan pemuda di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
3. Tahap terakhir yaitu dokumentasi, dimana peneliti melakukan pengambilan gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan foto dilakukan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain agar terlihat peran serta penelitian ini. [[30]](#footnote-30)
4. **Proses Pencatatan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif ( non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memeperoleh kesimpulan.[[31]](#footnote-31)

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding.
2. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.
3. **Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat pennting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi teknik,triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu:

1. Triangulasi sumber

 Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner

1. Triangulasi Waktu

 Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. [[32]](#footnote-32)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran lokasi penelitian**

Kecamatan Ganra adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Ganra terdiri atas 4 (empat) desa, diantaranya; Desa Ganra, Desa Belo, Desa lompulle dan Desa Enrekeng. Dengan ibukota Kecamatan di Desa Ganra. Di Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ganra terdapat Sanggar Seni yaitu Sanggar Seni Naurah yang ada di Desa Belo.

Berdirinya sebuah sanggar seni untuk mencapai tujuan bersama dengan cepat, dan efisien, itu dimulai dari seseorang atau beebrapa penginisiatif yang memprakarsai dengan mengundang beberapa orang yang menaruh minat akan sanggar atau organisasi yang akan segera di bentuk.

Sanggar seni naurah merupakan wahana untuk menimba ilmu atau mengasah minat dan bakat yang dimiliki, karena minat generasi muda yang semakin menurun terhadap kesenian. Adanya era globalisasi dan modernisasi yang melanda dunia berimbas pada kecintaan dan minat terhadap kesenian.

Sanggar seni naurah ini berada di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Berkat kerja keras Ibu Rosmiaty Nur S.Pd sanggar seni ini berdiri pada tahun 25 Februari 2005.

1. **Peranan Sanggar Seni Naurah Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng**
2. Memberi arah pada proses sosialisasi

 Pada dasarnya manusia melakukan proses sosialisasi dari lahir hingga meninggalnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. didalam kehidupan masyarkat, manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui suatu proses. Di Desa Belo juga seperti melakukan proses sosialisasi yang bisa mengarahkan ke arah yang lebih baik misal lebih mudah bercakap dan lebih mudh mengetahui hal-hal yang berbau budaya karena adanya proses sosialisasi yang idlakukan oleh sanggar seni Naurah ini. Seperti yang dilakukan sanggar seni naurah mampu menarik pemuda-pemudasecara tidak langsung mempelajari seni tari, seni musik,dan seni drama, dan teater sehingga pemuda pemuda ini melakukan hal-hal yang positif seperti pada halnya saat melakukan kegiatan bersama Sanggar Seni Naurah yang paling sering setiap tahun Sanggar Seni naurah bekerja sama dengan pemuda-pemuda di Desa Belo memperingati Hari Raya Kemerdekaan Indonesia bersama disini kita melihat Sanggar Seni Naurah memberikan dampak positif karena pemuda sudah bisa menghabiskan waktunya untuk yang lebih baik yaitu bisa bersosialisasi karena adanya kegiatan yang dilakukan bersama seperti pentas seni pada 17 agustus dan tidak menjadi anti sosial yang hanya berkutat dengan smartphonenya. Sanggar Seni Naurah mendapat respon masyarakat di Desa Belo meski dalam berkegiatan jarang mendapatkan dana pemerintah karena Sanggar Seni Naurah berdiri sendiri atau independen. Kita juga dapat melihat pada saat diadakannya bakti sosial yang di adakan karang taruna, Pengurus Sanggar Seni Naurah membantu Karang Taruna dalam melakukan kegiatannya. Pemilik sanggar memiliki kecintaan terhadap budaya lokal sehingga membangun sanggar seni Naurah ini. Hal ini para pengurus sanggar mampu mengembangkan seni atau kebudayaan lokal di Desa Belo dan membuat nama Desa Belo lebih dikenal lagi di luar sana. Masyarakat juga mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan sanggar untuk menggalih potensi-potensi kaum muda dalam bidang seni.

 Di dalam pelaksanaan suatu penampilan Pada saat kegiatan seperti acara memperingati Hari Raya Kemerdekaan Indonesia, menjemput pengantin pengurus sanggar seni melakukan make up sendiri khusus untuk wanita. Make up yang dilakukan sendiri ini juga merupakan edukasi di dalam sanggar seni. Pengurus sanggar perempuan di ajarkan untuk memakai make up. Adapun make up yang digunakan tentu mencirikan khas bugis yaitu:

Penataan rambut, Seperti pada penataan rambut biasanya tetapi ini lebih karena pada saat tampil biasa menggunakan hiasan kepala. Ciri khas riasan bugis yaitu sanggul. Bentuk sanggulnya unik. Sanggul berdiri tegak di bagian belakang kepala.

Pemakaian bedak

Dadasa’

Kekhasan tata rias bugis terletak pada hiasan hitam di dahi, yang disebut dadasa’. Lukisan hitam ini melambangkan siluet bunga teratai.

Riasan mata

Riasan pipi

Riasan bibir.

 Nilai mengacu pada apa atau sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat pandang sebagai yang paling berharga. Dengan perkataan lain nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap Tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui pelbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Sebelum sanggar seni ini tampil ada ritual yang dilakukan seperti pada saat menampilkan *Tarian Maddaga Api*, ada ritual khusunya yaitu baik pemain ataupun penari diberikan air minum khusus yang sudah di bacakan doa oleh tokoh adat agar pada saat pelaksanaan tidak ada kendala apapun.

* + - * 1. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan

Budaya diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pewarisan tradisi tersebut dilakukan melalui suatu proses belajar yang disebut sosialisasi dan enkulturasi. Misal pada budaya yang ada di Desa Belo dalam sanggar Seni Naurah tentu mewariskan tradisi seperti ma’surre itu karena di dalam sanggar ini melakukan proses belajar dengan adanya latihan tentang ma’sure secara tidak langsung melakukan pewarisan tradisi karena menyampaikan tradisi yang ada. Adapun tarian yang biasa di pentaskan adalah Tari Padduppa, Tari Wali Sumange, tari tomalebbi yang memiliki makna keuletan yang dimiliki seseorang, ada juga tari yang telah di kreasi tari musu’ belo , tari tarian ini bercerita tentang musu’ belo musu’ belo ini merupakan penguasa yang berkuasa yang ingin memperebutkan sepetak tanah yang ada di Desa Belo sehingga terjadilah suatu pertempuran yang besar.

Ada juga tradisi yang masih sering ditampilkan yaitu oni-oni toriolo yang menggunakan gendang,kecapi, dan suling, sanggar seni mengkreasikan suatu karya agar musik tradisional tidak tergeser oleh musik modern. Sanggar seni Naurah juga berpartisipasi dengan menampilkan sendra tari yang di pentaskan di Festival Lagaligo III adalah Assomperenna Sawerigading yang menceritakan tentang kisah Sawerigading yang mengejar cintanya ke Negeri Cina, kegigihan dan kesabarannya, mampu menaklukan hati seorang putri dari Cina yakni WE CUDAIQ yang memiliki rupa yang cantik dan mempesona, namun angkuh dan keras hati. Dalam pencariannya Sawerigading dituntun oleh “Meompalo Karellae” yang merupakan kucing gaib yang dikirim oleh We Tenri Abeng, saudara kembar dari Sawerigading yang tinggal di neger atas. Meskipun we Cuddaiq tidak sudi melihat rupa Sawerigading yang dianggapnya buruk perangai dan rupanya, mereka tetap di pertemukan oleh takdir yang telah digariskan oleh langit. Sampai pada akhirnya We Cuddaiq melahirkan seorang anak, namun sang anak tak diterimanya. Anak tersebut di ambil dan dirawat oleh Sawerigading di Tanah Luwu, anak tersebut bernama “I Lagaligo” Lelaki tampan dan rupawan seperti ibunya, serta memiliki ketangkasan keberanian layaknya sang ayah. Yang menjadi Koreografer adalah Rosmiaty Noor, penata musik adalah Muhammad Ikhsan dan Andi Yusri.

* + - * 1. Dapat mempersatukan kelompok

Dengan bersatunya kelompok masyarakat, maka tatanan kehidupan masyarkat aman dan damai. Di dalam pelestarian budaya lokal tentu perlu persatuan serta kita perlu bahu-membahu melestarikan dengan cara mempelajarinya. Anggota masyarakat belajar tentang adat, nilai dan norma yang berlaku. Dengan adanya sanggar seni Naurah dapat menjadi wadah dalam menyalurkan hobbynya seperti main gendang,main kecapi, menari, dan drama. Serta menjadi ajang silahturahim sehingga memerkuat persaudaraan yang ada. Dengan adanya juga latihan tentu menambah keakraban mereka sehingga hal menjadi pemersatu kelompok. Sanggar seni Naurah merupakan pendidikan non formal yang berfungsi untuk mengeksplor minat dan bakat pemuda. Dengan banyak kegiatan pentas yang dilakukan oleh sanggar seni Naurah yang seperti pentas di pengukuhan Dewan KKS di Kabupaten Mamuju Tengah secara tidak langsung menjadi ajang pemersatu dari desa lain yang berasal dari Kabupaten Soppeng tetapi tinggal di daerah Mamuju Tengah. Bisa saling mengenal warga dari desa lain karena seringnya mereka tampil. Terkhusus di desa Belo mereka bisa menjadi pemersatu kelompok karena di Sanggar Seni Naurah ini pengurusnya nya juga dari Desa lain seperti di Ganra, Lompulle dan sekitarnya. Disini bisa bersatu karena mereka sama-sama latihan di Sanggar Seni Naurah ini dan melakukan pekerjan bersama.

Peranan sanggar seni dalam melestarikan budaya lokal dilihat dari aspek

1. Aspek pendidikan

Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki skill baik itu di dunia seni maupun politik. Karena adanya era globalisasi. Seperti Sanggar Seni Naurah memberikan edukasi dengan cara menjarkan skill atau keterampilan seperti bermusik, menari, dan mengajarkan untuk bermake up. Hal ini sebenarnya dasar tetapi bisa jadi modal besar dalam kehidupan ke depannya nanti

1. Aspek sosial

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial dikarenakan manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya bahkan urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita. Sama halnya di dalam suatu organiasasi, perkumpulan, komunitas, sanggar di dalamnya terdapat interaksi antar manusia. Sama halnya Sanggar Seni Naurah yang di dalamnya ada struktur organisasi, yang memerlukan interaksi agar tercapai tujuan, yang dimana tujuan itu sama, ingin melestarikan budaya lokal. Saling bahu membahu untuk membuat sanggar seni naurah ini lebih maju terlebih dalam hal pelestarian budaya nya, tidak hanya di kenal sebagai sanggar seni tetapi memberikan pengaruh yang baik untuk lingkungan sekitarnya

1. Aspek budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya perlu untuk dilestarikan karena memerlukan proses yang panjang untuk membentuk kebudayaaan itu. Seperti yang dilakukan Sanggar Seni Naurah saat ini dapat dikatakan melakukan pelestarian dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan pementasan budaya, seperti Festival Lagaligo III yang menampilkan sendra tari, yang bertajuk Assomperenna Sawerigading, ini merupakan budaya yang paling terkenal sampai manca negara Lagaligo yang dimana bukunya itu memiliki ketebalan yang melebihi novel biasa yang kisaran 100 halaman tetatpi ini lebih tebal daripada itu.

1. Aspek Ekonomi

Ekonomi dalam kehidupan manusia tidak bisa tidak bahas karena semua yang dilakukan bisa dikatakan bernilai ekonomi. Di dalam kehidupan organisasi pun tentu mengenal ekonomi mulai dari biaya hidup hingga perhitungan biaya pertunjukkan. Di Sanggar Seni Naurah ini pengurusnya bisa mendapatkan uang dari hasil tampilannya kisarannya itu mulai Rp. 100.000,- hingga Rp. 500.000,- setiap kali tampil.

* + - 1. **Upaya Sanggar Seni Naurah Di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Dalam Mlestarikan Budaya Lokal**

**a)Perlindungan**

 Di dalam sanggar seni Naurah banyak pemuda-pemuda yang masuk sanggar seni naurah karena berawal dari hobby dan kecintaannya terhadap musik seperti halnya Hermawan Wirajaya, S.Pd. tetapi selain itu pengurus sanggar ini tidak lain karena ingin melestarikan budaya lokal , ingin melindungi originalitas suatu budaya yang ada. Mencegah budaya lokal itu agar tidak punah. Perlindungan berarti menjaga. Salah satu hal yang dilakukan untuk menjaga kelestarian budaya lokal adalah berpartisipasi dalam kegiatan pementasan budaya tradisional seperti menjadi pengisi acara di Pengukuhan Dewan KKS( Kerukunan Keluarga Soppeng) di Mamuju Tengah penampilan yang ditampilkan adalah Tari Paddupa dan Tari Wali Sumange. Tari Paddupa ini berarti suatu tarian yang menggambarkan bahwa orang bugis kedatangan atau dapat dikatakan sebagai tari selamat datang dari suku bugis.

* + - * 1. **Pengembangan**

 Di dalam pelestarian budaya pengurus sanggar seni naurah melakukan pengembangan agar karya dihasilkan tidak monoton. Originalitas suatu budaya lokal tidak di kesampingkan hanya di kembangkan misal tari gendrang riwakkang yang awalnya hanya musik tetapi dikembangkan menjadi suatu tarian. Tarian gendrang riwakkang merupakan tarian yang berawal hanya dari alat musik daerah Matta Bulu yang dikembangkan menjadi suatu tarian. Didalam pengembangannya ini murni dana independen tanpa ada bantuan pemerintah. Penggarapan suatu karya itu tentu mebutuhkan waktu yang cukup lama menghabiskan waktu satu bulan. Sama halnya pada saat pementasan Sendra tari Assomperenna Sawerigading membutuhkan waktu satu bulan lebih untuk penggarapannya dengan latihannya.

* + - * 1. **Pemanfaatan**

Ini adalah hal yang jarang dilakukan tetapi mengapa sanggar seni naurah mengatakan memanfaatkan budya lokal karena dengan adanya tarian mereka bisa melaksanakan suatu kegiatannya. Misalnya mereka disaat ada event seperti penjemputan tamu mereka di request untuk menampilkan suatu tarian. Mereka hanya di request tanpa diminta untuk mengkreasikan. Dan pada acara pengantin biasa memiliki permintaan tarian bukan saja tari paduppa taetapi ada juga tari empat etnis. Pemanfaatan juga dilakukan dari segi berpakaian pada pementasan digunakan pakaian tradisional Sulawesi Selatan yaitu Baju Bodo. Baju bodo dikenakan pada acara pertemuan adat dan acara resmi. Alat musik yang sering digunakan setiap kali tampil adalah gendang,kecapi, dan suling. Tetapi pada saat Festival Lagaligo III digunakan Pacing-Pacing. Gendang adalah alat musik perkusi yang mempunyai dua bentuk dasar, yakni bulat panjang dan bundar mirip rebana, kecapi merupakan alat musik petik dari Sulawesi Selatan, khususnya suku bugis. Kecapi biasanya ditampilkan sebagai musik pengiring pada acara penjemputan tamu pesta perkawinan, hajatan dan lain-lain. Suling bambu, suling bambu yang sering digunakan yaitu suling dupa samping, musik bambu masih sangat terpelihara dilihat dari biasanya digunakan pada acara karnaval atau acara penjemputan tamu.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peranan sanggar seni Naurah sebagai pelestarian budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng adalah memberi arah pada proses sosialisasi, yang secara tidak langsung mengarahkan seseorang, membentuk kepribadian yang baik dalam hal bersosialisasi karena ada yang dinamakan latihan di sanggar yang melatih kedisiplinan. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan, dengan dilakukan pewarisan tradisi, budaya-budaya lokal yang ada bisa dilestarikan. Sehingga dalam pelestarian lebih mudah dan dikemas dengan cara-cara yang kreatif tanpa melupakan originalitas suatu tradisi. Dan dapat mempersatukan kelompok. Dengan bersatunya kelompok tentunya bisa menjadikan keadaan di Desa atau suatu daerah aman dan tentram. Tanpa ada konflik. Memersatukan kelompok, menyampingkan perbedaan.
2. Upaya sanggar seni Naurah dalam melestarikan budaya lokal di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng adalah a) perlindungan dengan cara bergabung di sanggar seni naurah yang pengurus ingin melestarikan budaya lokal, dan berpatipasi dalam pementasan kebudayaan, b) pengembangan adalah mengembangkan tarian-tarian yang ada serta c) pemanfaatan adalah memanfaatkan tarian ataupun musik dan sebagainya untuk penampilan suatu event.
3. **Implikasi**

Dengan adanya sanggar seni naurah pelestarian budaya lokal lebih mudah karena ada wadah yang mampu mengeksplor minat dan bakat pemuda daripada melakukan hal-hal yan negatif ,mengisi waktu kosong mereka dengan hal yang bermanfaat.

1. **Saran**

Untuk melestarikan budaya lokal yang ada di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, maka peneliti sarankan:

1. Sanggar Seni Naurah Lebih mengajak karang taruna atau pemuda utk lebih berperan aktif dalam melestarikan budaya lokal,
2. Pemerintah lebih mendukung lagi terlebih dalam hal materil dan moril untuk kepentingan umum.
3. Masyarakat agar lebih peduli dengan budaya lokal yang ada, apabila ada seminar budaya atau sejenisnya sebaiknya masyarakat ikut berpartisipasi lagi

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku**

Depdikbud.2001.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka.

Elly m. Setiadi dkk. 2013. *Ilmu sosial budaya dasar*. Bandung:Prenada Media Group

Heriyawati, Yanti. 2015. *Seni pertunjukan Dan Ritual*.Yogyakarta: Penerbit: Ombak.

Maran,Rafael Raga. 2007.*Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar.* Jakarta:PT.RINEKA CIPTA

Mattulada. 1997. *Kebudayaan, Kemanusiaan, dan Lingkungan Hidup.* Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin

Narwoko,Dwi dan Bagong, Suyanto. 2011.*Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan.* Jakarta : Kencana.

Padindang,ajiep. 2017. Loka karya budaya bugis dan peradaban bugis.yayasan sulappa eppa’e.

Sarwono,Sarlito. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta : Rajawali Pers

Setyawati, Atik Wahyu. 2008. Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang:FBS UNNES.

Soekanto,soerjono.2013. *sosiologi suatu pengantar*,cetakan ke-45. Jakarta:Rajawali Pers

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.* Cetakan ke-25.Bandung:Alfabeta.

Yulistio, Anggun. 2011. *Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub* di Kabupaten Tegal. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES

Zuriah,nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang:PT.Bumi Aksara.

1. **Peraturan Perundang-undangan**

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 106 Tahun 2013. Tentang Warisan Takbenda.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

1. **Internet**

Anonim. *“Pengertian Budaya Lokal Dan Contohnya”.* 16 Juli 2018. [Https://Ilmu](https://ilmu)seni.Com/Dasar-Seni/Pengertian-Budaya-Lokal-Dan- Contohnya

Repository. “2.1.Pelestarian Budaya”. 6 Juli 2018.repository.uin-suska.ac.id.

Sajid,Syahmi. “Peran Lembaga Budaya” . 14 Juli 2018. Ipsgampang.blogspot.com/2016/10/peran-lembaga-budaya.html?m=1

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indoesia Tahun 1945 Pasal 32 ayat 1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Padindang,ajiep. 2017. Loka karya budaya bugis dan peradaban bugis.yayasan sulappa eppa’e. [↑](#footnote-ref-2)
3. Heriyawati, Yanti. 2015. Seni pertunjukan Dan Ritual.Yogyakarta: Penerbit: Ombak. Hal. 22 [↑](#footnote-ref-3)
4. Soekanto,soerjono.2013. *sosiologi suatu pengantar*,cetakan ke-45. Jakarta:Rajawali Pers. Hal.212 [↑](#footnote-ref-4)
5. Soekanto,soerjono.2013. *sosiologi suatu pengantar*,cetakan ke-45. Jakarta:Rajawali Pers. Hal.213 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sarwono,Sarlito. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.hal. 215. [↑](#footnote-ref-6)
7. Narwoko,dwi dan Bagong. 2011.*Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan.* Jakarta : Kencana.hal.160. [↑](#footnote-ref-7)
8. Depdikbud.2001.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka.Hal.1261. [↑](#footnote-ref-8)
9. Setyawati, Atik Wahyu. 2008. *Eksistensi Sanggar Tari Panununggul Sari Kabupaten Jepara.* Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS. Hal. 13. [↑](#footnote-ref-9)
10. Yulistio, Anggun. 2011. *Manajemen pengamen Calung Sanggar Seni Jaka tarub di Kabupaten Tegal*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS. Hal 38-39 [↑](#footnote-ref-10)
11. Mattulada. 1997. *Kebudayaan, Kemanusiaan, dan Lingkungan Hidup.* Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin. Hal. 78-80. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid.hal.81. [↑](#footnote-ref-12)
13. Maran,Rafael Raga. 2007.*Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta :PT.RINEKA CIPTA.hal 103-105 [↑](#footnote-ref-13)
14. Maran,Rafael Raga. 2007.*Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar.* Jakarta :PT.RINEKA CIPTA.hal 103-105. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal. 309. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sajid,Syahmi. “Peran Lembaga Budaya” . 14 Juli 2018. Ipsgampang.blogspot.com/2016/10/peran-lembaga-budaya.html?m=1 [↑](#footnote-ref-16)
17. Repository. “2.1.Pelestarian Budaya”. 6 Juli 2018.repository.uin-suska.ac.id. [↑](#footnote-ref-17)
18. Elly m. Setiadi dkk. 2013. *Ilmu sosial budaya dasar*. Bandung:Prenada Media Group. hal.27. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid.page.28 [↑](#footnote-ref-19)
20. Elly m. Setiadi dkk. 2013. *Ilmu sosial budaya dasar*. Bandung:Prenada Media Group. Hal .29 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid. p [↑](#footnote-ref-21)
22. Raga maran,rafael.2007.Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar. Jakarta :PT.RINEKA CIPTA.hal 38-46. [↑](#footnote-ref-22)
23. Anonim. *“Pengertian Budaya Lokal Dan Contohnya”.* 16 Juli 2018. [Https://Ilmu](https://ilmu)seni.Com/Dasar -Seni/Pengertian-Budaya-Lokal-Dan- Contohnya. [↑](#footnote-ref-23)
24. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 106 Tahun 2013. Tentang Warisan Takbenda. [↑](#footnote-ref-24)
25. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.* Cetakan ke-25.Bandung:

Alfabeta, hal.207 [↑](#footnote-ref-25)
26. Zuriah,nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang:PT.Bumi Aksara.hal.308. [↑](#footnote-ref-26)
27. Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 207 [↑](#footnote-ref-27)
28. Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 146. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid. Hal. 137. [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid . Hal. 240. [↑](#footnote-ref-30)
31. Zuriah,Nurul.2009.*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Malang: PT.Bumi Aksara. Hal. 198. [↑](#footnote-ref-31)
32. Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Hal.274. [↑](#footnote-ref-32)